

NASKAH PUBLIKASI

**EFIKTIVITAS PROGRAM PRODUK ANDALAN SETEMPAT
(PAS)/OVOP di KABUPATEN BANTUL TAHUN 2015-2017**

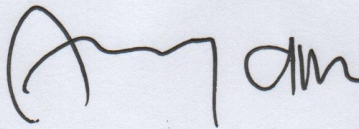
(Studi Kasus: Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan)

Disusun oleh :

ARIEF INDRA ADIYATMA

20140520046

Dosen Pembimbing



Awang Darumurti S.IP., M.Si

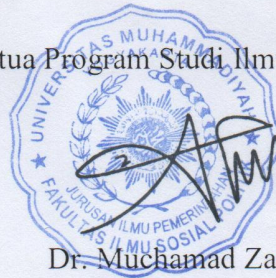
Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Titin Purwaningsih S.IP., M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Muchamad Zaenuri M.Si

*Ariefindraadiyatma_20140520046_EfektivitasProgramProdukAndalan
Setempas(PAS)/OVOP_ip_UMY*

**Efektivitas Program Produk Andalan Setempat (PAS)/OVOP di Kabupaten
Bantul Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan
Kasih)**

Arief Indra Adiyatma

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

arief.indra.2014@fisipol.umy.ac.id

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks. Kabupaten bantul merupakan salah satu daerah yang memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Kecamatan kasihan memiliki angka kemiskinan yang tinggi. salah satu program dalam mengatasi kemiskinan Kabupaten Bantul membentuk Program Produk Andalan Setempat (PAS)/ One Village One Produk (OVOP). Pelaksanaan program Ovop Kabupaten Bantul masih terdapat berbagai permasalahan seperti ketersediaan SDM kelompok sasaran, Sinergitas SKPD pengampu dan sengitnya persaingan pasar sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program OVOP Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian efektivitas program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan menunjukkan bahwa keberhasilan program belum cukup berhasil karena ketercapaian target belum sepenuhnya tercapai. Kedua, keberhasilan sarana sudah berjalan cukup tercapai dalam memberdayakan masyarakat meskipun produksi dari kelompok belum berkelanjutan. Ketiga, Kepuasan terhadap program baik dari kelompok maupun pemerintah sudah cukup puas dalam pelaksanaan OVOP Batik Tulis Alam karena kelompok sudah mampu untuk memproduksi batik dan memasarkan produk mereka. Keempat, tingkat input dan output yang dilaksanakan dalam program belum sepenuhnya tercapai dan belum maksimal. Kelima, Ketercapaian tujuan menyeluruh sudah mampu berjalan dengan cukup baik karena mampu untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi masyarakat. Saran dalam penelitian ini adalah (1) perlu ditingkatkan monitoring dan evaluasi terhadap program Ovop Batik tulis alam. (2) Perlu adanya tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi. (3) Perlu adanya verifikasi kriteria dalam menentukan kelompok sasaran. (4) perlu penguatan kelembagaan kelompok Batik tulis alam Saka Wanodya

Kata Kunci : *Efektivitas, Program PAS/Ovop*

ABSTRACT

Poverty is a complex problem. Bantul Regency is one of the areas that has a fairly high poverty numbers. Kasihan sub district come with high poverty numbers. One of the programme to solve the poverty of Bantul district is to make the Local Flagship Product Program (LFP)/One Village One Product (OVOP). Implementation of Ovop program in Bantul Regency still contained issues such as the availability of Human Resources for target group, Synergy segwayof Supervisor and market competition so that the heat can affect the effectiveness of OVOP program Bantul Regency. This research uses qualitative research methods. The results of research on the effectiveness of the natural Batik Ovop program Kasihan sub districtshows that the success of the program has not been quite successful since it reachness of the target has not been fully achieved. Second, the success of the targets already running quite achieved in empowering communities even though the production of the group is not yet sustainable. Third, the program either from Satisfaction against groups or the Government was quite satisfied in the implementation of OVOP Batik Nature because the Group was already able to manufacture and market their batik products. Fourth, the level of inputs and outputs that were implemented in the program has not been fully achieved and not to the maximum. Fifth, the overarching purpose of the reachness is already able to walk pretty well because being able to empower and develop the potential of the community. Suggestions in this study are (1) needs to be improved monitoring and evaluation of the natural Batik Ovop program. (2) the need for follow-up of the results of monitoring and evaluation. (3) the need for verification of the criteria in determining the target group. (4) the necessary strengthening of institutional nature Batik group Saka Wanodya.

Key Words: Effectiveness, Program PAS/Ovop

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu problem yang kompleks. Fenomena kemiskinan merupakan problem yang masih menjadi permasalahan utama di beberapa daerah, salah satunya Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten yang masih tergolong memiliki kemiskinan yang tinggi. Menurut BPS dalam (Laporan Kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Bantul, 2015) angka kemiskinan di Kabupaten Bantul mencapai 15,16 % . angka kemiskinan masih tergolong tinggi karena didalam RPJMD Tahun 2000-2015 Kabupaten Bantul, Target capaian angka kemiskinan pada akhir tahun 2015 mencapai 12%.

Kabupaten Bantul memiliki beberapa kantong-kantong kemiskinan yang terdapat di beberapa Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Salah satu Kecamatan yang memiliki angka kemiskinan yang tinggi adalah Kecamatan Kasihan. Menurut (Laporan Kinerja Pemerintah Daerah, 2015) Angka kemiskinan yang terdapat di Kecamatan Kasihan pada tahun 2014 mencapai 13,07%. Kecamatan Kasihan termasuk didalam enam besar kecamatan dengan angka kemiskinan terbesar di Kabupaten Bantul setelah Kecamatan kecamatan Sedayu, Pundong, Dlingo, Pandak, Sewon. Menurut TKPK, (2016) Peningkatan angka kemiskinan tertinggi diantara kecamatan lain di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 yaitu mencapai 0,59%.

Dalam upaya untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, Pemerintah Kabupaten Bantul membentuk program Produk Andalan Setempat/ One Village One Product (OVOP). Program Ovop Kabupaten Bantul sudah dibentuk sejak tahun 2013 sampai saat ini. Program PAS/OVOP dibentuk untuk mengatasi kemiskinan yang ada di kantong-kantong kemiskinan di Kabupaten Bantul. Setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul telah memiliki program Ovop di Kabupaten Bantul.

Pada pelaksanaan Program Ovop di Kabupaten Bantul masih terdapat beberapa permasalahan di dalamnya. Menurut Eni Kriswandari (Analisis

Pemberdayaan Masyarakat BAPPEDA & Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bantul) permasalahan dalam pelaksanaan seperti masih belum siapnya kompetensi SDM anggota kelompok, kurangnya sinergitas antar SKPD pengampu serta masih sengitnya persaingan pasar sehingga didalam menjual hasil produk kelompok. hal ini yang menyebabkan pelaksanaan Program Ovop Kabupaten Bantul tidak berjalan secara optimal.

Didalam Mengatasi Tingginya angka kemiskinan pada tahun 2014 di Kecamatan Kasihan, pada tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Bantul membentuk Program Ovop adalah Ovop Batik Tulis Alam. Dengan berbagai isu dan pembahasan mengenai tingginya angka kemiskinan serta masih terdapat beberapa permasalahan didalam pelaksanaan program OVOP di Kabupaten Bantul, maka dari itu penting untuk meneliti tentang efektivitas program Produk Andalan Setempat (PAS)/OVOP di Kabupaten Bantul tahun 2015-2017 (studi kasus : OVOP Batik Alam Kecamatan Kasihan).

KERANGKA TEORI

Menurut Handoko dalam Khadafi (2015) efektivitas merupakan suatu hubungan antara Output (keluaran) dengan tujuan, suatu program, kegiatan dan organisasi dikatakan efektif apabila kontribusi output semakin besar didalam pencapaian tujuan. Efektivitas lebih berfokus pada hasil yang didapatkan dalam memenuhi suatu tujuan.

Menurut Campbel dalam Mutiarin (2014) dalam melakukan Pengukuran tingkat efektivitas suatu program, kegiatan maupun organisasi terdapat beberapa indikator pengukuran diantaranya sebagai berikut :

- 1) keberhasilan program
- 2) keberhasilan sasaran
- 3) kepuasan terhadap program
- 4) tingkat input dan output

5) pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Cunningham dalam khadafi, (2015) menyatakan bahwa pendekatan efektivitas dibagi menjadi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1) pendekatan sasaran

Pendekatan ini mencoba untuk mengatur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan didalam merealisasikan sasaran yang hendak di capainya. Didalam pendekatan sasaran ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan didalam mengukur efektivitas yaitu dimulai dengan mengidentifikasi sasaran dari organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi didalam mencapai sasaran tersebut.

2) pendekatan sumber

Pendekatan ini mengukur tingkat efektivitas melalui keberhasilan suatu organisasi didalam mendapatkan berbagai sumber yang dibutuhkan. Suatu organisasi harus mampu untuk memperoleh berbagai sumber yang dibutuhkan serta memelihara keadaan dan sistem agar menjadi efektif.

3) pendekatan proses

Pendekatan ini melihat efektivitas sebagai suatu definisi dan kondisi kesehatan dari organisasi. Dalam organisasi yang efektif, segala proses internal mampu berjalan dengan lancar dimana semua kegiatan yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak terlalu memperhatikan lingkungan akan tetapi lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan terhadap berbagai sumber yang dimiliki oleh organisasi, yang memperlihatkan tingkat kesehatan dari organisasi..

Menurut Harold Laswell dan Abraham Kaplan dalam Rosyid, Moh (2012) kebijakan publik/public policy merupakan suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan, nilai-nilai, dan praktik-praktik tertentu (a projected of goals, values, and practices)". Easton dalam Jatmiko, (2012) juga memberikan definisi kebijakan publik merupakan *the authoritative allocation of values for the whole society* atau sebagai pengalokasian nilai-nilai secara paksa kepada seluruh anggota masyarakat yang ada.

Kemiskinan dalam arti luas Menurut Awalina, (2014) yaitu suatu bentuk keterbatasan yang dimiliki seseorang, komunitas, keluarga, maupun negara yang memiliki pengaruh terhadap ketidaknyamanan terhadap kehidupan, sulit untuk memperoleh pemenuhan hak dan keadilan, posisi bergaining (tawar) yang terancam hingga semakin suramnya masa depan suatu bangsa.

Menurut Shakya dalam Syakur dan Hakim, (2016) OVOP merupakan suatu konsep pengembangan potensi-potensi daerah untuk menghasilkan produk-produk yang unik dan khas dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di daerah tersebut. tujuan dari OVOP ini adalah untuk menggali, mengoptimalkan serta mempromosikan produk-produk inovatif, kreatif dan memiliki ciri tertentu dari suatu daerah untuk meningkatkan daya saing produk agar lebih bernilai tinggi sehingga mampu untuk meningkatkan produktifitas dan ekonomi masyarakat setempat.

Program One Village One Product (OVOP)/PAS memiliki beberapa tujuan didalam implementasinya yaitu (1) Mengembangkan komoditas unggulan daerah yang memiliki potensi pemasaran lokal maupun internasional. (2) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta nilai tambah produk, agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri (Impor). (3) Khusus kegiatan OVOP yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM dalam mengembangkan OVOP harus melalui Koperasi. (4) Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2001:3), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menampilkan data dalam bentuk deskriptif atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis kualitatif dengan tahapan Reduksi data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengukuran Efektivitas menurut Campbell dalam Mutiarin, (2014) dapat dilihat dari Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan terhadap Program, Tingkat Input dan Output serta Ketercapaian Tujuan secara Menyeluruh.

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dapat diukur dari realisasi target capaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasiha terdapat beberapa Target Capaian diantaranya 1) Peningkatan pendapatan Masyarakat sebesar Rp 1 juta/bulan; 2) peningkatan produktivitas minimal kelompok mampu memproduksi 4 kain/bulan; 3) kelompok mampu memproduksi batik; kelompok memiliki showroom; 4) kelompok memiliki IPAL.

Dengan diberikannya berbagai macam kegiatan pelatihan dan pemberian bantuan alat produksi, setiap anggota kelompok sudah mampu untuk memproduksi batik tulis alam secara kelompok maupun individu. Tingkat produktivitas anggota kelompok sudah mampu untuk memproduksi batik. Hal ini dengan diberikannya bantuan alat produksi terhadap setiap anggota kelompok batik tulis Saka Wanodya. Anggota kelompok sudah mampu setidaknya memproduksi batik sebanyak 2-4 kain dalam kurun waktu satu bulan meskipun

tidak setiap bulan dilakukan produksi karena masih memiliki keterbatasan desain produk maupun pemasaran. Sementara itu dari program Ovop Batik Tulis Alam, anggota kelompok sudah mampu untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini terbukti dengan pemasaran produk yang sudah dilakukan dengan kisaran harga Rp 300-350ribu/kain. Akan tetapi masih belum bisa dikatakan mencapai Rp 1 Juta/bulan karena produksi masih belum dilakukan secara berkelanjutan.

Target berupa realisasi target capaian berupa IPAL dan Showroom kelompok belum dapat tercapai. Hal ini dalam pelaksanaan program masih terkendala karena Pelaksanaan Program Ovop batik tulis alam ini tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala yang dihadapi oleh pemangku program ini khususnya Dinas KUKMP (Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian) Kabupaten Bantul sehingga pelaksanaan program masih belum maksimal. Kendala yang dihadapi didalam pelaksanaan program Ovop ini berupa keterbatasan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Dinas KUKMP Kabupaten Bantul.

2. Keberhasilan Sasaran

Program Ovop memiliki sasaran utama yaitu untuk membentuk wirausaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin sehingga mampu untuk memenuhi segala kebutuhan baik itu kebutuhan primer dan skundernya. Peningkatan Kesejahteraan masyarakat miskin melalui program Ovop ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pemberdayaan, produksi, meningkatkan produktivitas serta pemasaran dari produk Ovop tersebut. Masyarakat miskin didalam hal ini yang menjadi sasaran utama adalah masyarakat dengan perekonomian yang lemah yang memiliki kemauan dan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program Ovop batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan memiliki sasaran yaitu Kelompok Batik Alam "Saka Wanodya". Kelompok Saka Wanodya terdiri dari 20 anggota kelompok dan 1 pendamping kelompok dengan didominasi oleh masyarakat dengan kategori keluarga miskin serta prasejahtera. Kelompok Batik

“Saka Wanodya” ini memiliki anggota kelompok mulai dari anggota yang dikategorikan tergolong muda sampai anggota yang sudah dalam kategori tua. Anggota kelompok batik Saka Wanodya ada beberapa yang sudah memiliki mata pencaharian maupun yang masih pengangguran atau sebagai ibu rumah tangga. Mata pencaharian dari beberapa anggota kelompok Batik Saka Wanodya terdiri dari Buruh harian, buruh pabrik dan pembatik.

Dalam Program Ovop Batik Tulis Alam terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dari program Ovop yaitu berupa pelatihan-pelatihan seperti pelatihan teknis pewarnaan, pembatan layout dan sistem produksi. Pelatihan lain yang diberikan terhadap kelompok batik Saka Wanodya berupa pelatihan manajemen seperti accounting, manajemen perusahaan.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh ibu Wineng (Anggota kelompok dan pembimbing kelompok)

“ Produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu anggota kelompok Saka Wanodya sudah mampu menembus pasar-pasar lokal seperti ikut serta didalam penjualan produk diacara Sekaten. Produk yang dijual sudah laku lumayan banyak sekitar 4-7 potong kain batik tulis yang dimana perkainnya dijual sekitar 300-350 ribu rupiah”. (wawancara 7 november 2017)

Pencapaian sasaran dari Program Ovop Batik Tulis alam Kecamatan Kasihan dalam menciptakan wirausaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sudah mampu untuk dicapai. Hal ini dapat dilihat dari sudah dilakukan produksi serta hasil produksi sudah mampu untuk dipasarkan dengan kisaran harga Rp. 300-350 ribu. Akan tetapi dalam Produksi yang dilakukan oleh kelompok batik tulis alam Saka Wanodya belum secara berkelanjutan dan berjalan maksimal.

3. Kepuasan Terhadap Program

Pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan didukung dengan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan dari Program Ovop ini. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa berbagai pelatihan dan bantuan peralatan penunjang produksi. Pelaksanaan kegiatan didalam program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan sudah berjalan dengan baik. Menurut Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul program Ovop Batik Tulis Alam sudah mampu memberikan dampak yang cukup positif terhadap kelompok berupa berupa keterampilan membuat batik kepada setiap anggota kelompok, produksi bukan hanya dilakukan secara kelompok saja akan tetapi sudah mampu untuk memproduksi secara individu dengan diberikannya bantuan peralatan kepada masing-masing anggota, serta pemasaran hasil produk sudah dilakukan meskipun masih belum memproduksi dan memasarkan produk secara maksimal.

Pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam menurut Anggota kelompok Saka Wanodya, sudah memberikan kontribusi terhadap kemampuan anggota didalam proses pembatikan meskipun keberlanjutan kelompok masih belum dapat tercapai. Menurut Ibu Winieng (anggota Kelompok & pembimbing teknis kelompok) mengatakan bahwa :

“ Penguatan kelembagaan anggota kelompok menjadi salah yang harus menjadi tindak lanjut dari pihak pemerintah karena secara umum masing-masing individu sudah mampu untuk memproduksi namun kesadaran dan kemandirian dari anggota kelompok yang masih rendah untuk menjalankan kelompok tersebut, misalnyadidalam berbagai kegiatan, beberapa ibu yang menjadi anggota kelompok harus diberikan arahan dulu baru mau bergerak. beberapa anggota juga memilikipekerjaan lain yang membuat kelompok ini bisa dikatakan bem berjaan dengan maksimal” (wawancara 7 November 2017)

Penguatan kelompok merupakan hal yang sangat penting untuk di selesaikan. Produktivitas dari kegiatan Ovop batik tulis alam tentunya dipengaruhi oleh kelembagaan kelompok terutama individu dari kelompok batik tulis karena selama kelembagaan kelompok masih kurang berjalan maka segala macam bentuk aktivitas didalam kelompok tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu anggota kelompok mengharapkan adanya intervensi kegiatann dari pemerintah didalam penguatan kelompok seperti manajemen perusahaan, manajemen admisnistrasi kelompok maupun manajemen SDM kelompok sehigga kelembagaan kelompok bisa lebih kuat.

4. Tingkat Input dan Output

Pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan ditunjang dengan berbagai input yakni berupa kegiatan-kegiatan didalam mencapai tujuan program. kegiatan yang dilakukan dalam program Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan disusun berdasarkan kebutuhan anggota kelompok Batik SakaWanodya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam program Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan adalah sebagai berikut :

Kegiatan dalam ProgramOvop Batik Tulis

No	Intervensi Kegiatan	Rincian Kegiatan		Rencana Pelaksanaan	Bidang	Tingkat Keberhasilan
		Nama Kegiatan	Estimasi Anggaran			
1	Pelatihan Teknis	Pelatihan teknis pewarnaan alami, layout, sistem produksi	23.000.000	2015	Industri	Terealisasi
2	Peralatan	Alat membatik, Kompor listrik, kompor jos	12.000.000	2015	Industri	Terealisasi
3	Pelatihan Manajemen	- Bisnis Plan - Accounting - Manajemen Perusahaan		2016	Koperasi	Terealisasi

4	Network	IPAL	10.000.000	2015	Sekertariat	Belum terealisasi
		Modal & bapak asuh		2017	PM	

Sumber: diolah dari data sekunder

Pada tabel diatas memperlihatkan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul didalam hal ini adalah Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian didalam pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam di Kecamatan Kasihan. Dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan didalam program Ovop batik Tulis Alam nantinya masyarakat dapat melakukan produksi batik tulis menggunakan bahan alam serta dari hasil produksi batik tulis tersebut memberikan kontribusi kepada peningkatan pendapatan kepada para anggota kelompok batik tulis alam Saka Wanodya.

Pelaksanaan program Ovop Batik Tulis Alam telah memberikan output yang positif kepada anggota kelompok batik tulis Saka Wanodya. Menurut keterangan dari ibu Wining (anggota & pendamping teknis kelompok) :

“produk dari ibu-ibu anggota kelompok Saka Wanodya sebenarnya sudah dapat diterima oleh pasaran, meskipun bisa dikatakan produk dari kelompok msih dikatakan dalam kualitas standar. Namun sudah bisa memberikan penghasilan tambahan kepada para anggota kelompok, kemarin waktu di Sekatenan hasil produk kelompok cukup laku untuk dijual dengan harga 300-350 ribu perpotong” (wawancara 7 november 2017).

Produk batik yang telah dihasilkan oleh kelompok batik Saka Wanodya telah mampu dipasarkan diberbagai tempat berbagai tempat seperti pameran-pameran seperti Bantul Expo serta pasar-pasar lokal tradisional seperti Sekaten. Produk juga dipasarkan melalui pesanan-pesanan yang datang langsung kepada kelompok batik Saka Wanodya. keterbukaan pasar ini sudah memperlihatkan bahwa produk-produk kelompok batik alam Saka Wanodya sudah mampu untuk bersaing dengan produk-produk batik lainnya meskipun dari segi kualitas produk masih tergolong standar namun sudah bisa menghasilkan nilai jual yang cukup bersaing dengan harga Rp 300.000 sampai Rp 350.000 per satu potong kain.

Pelaksanaan program Ovop Batik Tulis Alam tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi didalam proses pencapaian input dan output. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa berupa faktor pendorong dan juga faktor yang menghambat ketercapaian input dan output dari program Ovop Batiik Tulis Alam. faktor pendorong dalam pelaksanaan Program Batik Tulis Alam di Kecamatan Kasihan ini berupa (1) ketersediaan bahan pewarna yang sangat melimpah di berbagai daerah di Kabupaten Bantul, (2) Kemampuan membuat batik yang sudah dimiliki oleh beberapa orang didalam kelompok sehingga memudahkan didalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Dalam pelaksanaan program, tentunya terdapat pula beberapa faktor penghambat sehingga pencapaian input dan output dari Program batik Tulis Alam ini tidak dapat dicapai secara maksimal, diantaranya (1) Keterbatasan Anggaran, (2) Keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia Dinas KUKMP Kabupaten Bantul sehingga program tidak dapat terkontrol dengan baik, (3) Kesadaran ataupun komitmen dari anggota kelompok Batik Saka Wanodya didalam memajukan Kelompok Usaha yang masih tergolong rendah.

5. Ketercapaian Tujuan Menyeluruh

Tingkat Efektivitas dan efisiensi dari Program Ovop dapat dilihat dari kapasitas produksi yang mampu dihasilkan oleh kelompok usaha serta tingkatan produk yang mampu untuk di pasarkan baik itu didalam daerah maupun keluar daerah. Berbagai bentuk intervensi kegiatan sudah dilakukan dalam terhadap kelompok batik tulis Saka Wanodya didalam pelaksanaan Program Ovop batik Tulis Alam. segala bentuk intervensi kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam program Ovop Batik Tulis Alam.

Pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam sudah dapat dikatakan sudah cukup berhasil secara menyeluruh. Dengan dilaksanakan program Ovop Batik Tulis Alam dengan berbagai kegiatan, Kelompok Sasaran didalam hal ini

Kelompok Saka Wanodya sudah mampu untuk melakukan produksi batik tulis baik secara kelompok maupun individu. Dengan adanya dukungan berupa alat-alat produksi, kelompok batik Saka Wanodya juga sudah mampu untuk meningkatkan kapasitas maupun kuantitas dari produksi batik tulis alam, sehingga produk.

Produk yang dihasilkan oleh kelompok batik Saka Wanodya sudah mampu untuk bersaing dengan produk-produk lainnya di pasaran meskipun kualitas dari produk yang dibuat oleh kelompok batik tulis Saka Wanodya masih standar, Namun sudah mampu untuk memberikan tambahan-tambahan penghasilan dari anggota kelompok. Produksi yang dilakukan oleh anggota kelompok bukan hanya secara kelompok saja akan tetapi terdapat beberapa anggota yang sudah mampu untuk memproduksi secara individu.

Menurut Ibu Wining (Anggota & pembimbing teknis kelompok) :

“ibu-ibu anggota kelompok sudah mampu untuk memproduksi batik baik itu untuk dipasarkan dengan dititipkan ke kami yang memang sudah memiliki brand. Ada juga yang memproduksi batik untuk keperluan mereka sendiri seperti sebagai bahan membuat baju, celana dan lain-lain” (Wawancara 7 November 2017).

Hasil produk batik yang dilakukan oleh beberapa anggota secara individu dijual dengan dititipkan kepada anggota atau pengusaha batik yang sudah memiliki konsumen tetap atau yang sudah memiliki brand tersendiri. Produk yang dihasilkan oleh para anggota kelompok secara individu bukan hanya untuk kebutuhan pemasaran. Namun mereka juga membuat batik untuk keperluannya sendiri. Kain batik yang sudah dibuat ada yang dipasarkan dan adapula yang dibuat pakaian untuk pribadi mereka seperti baju, celana dan lainnya.

Menurut keterangan ibu wineng (anggota & pendamping teknis kelompok) menyatakan:

“ Produk dari kelompok sudah mulai ada yang meminati kemudian memesan untuk dibuatkan, dulu pesanan-pesanan datang dari pihak LPMD yang memesan sekitar 48 potong kain. Bukan hanya itu dari PKK juga pernah memesan kepada kami untuk dibuatkan kain batik sebanyak 30 kain”. (Wawancara 7 November 2017).

Potensi yang dimiliki oleh kelompok batik tulis alam untuk berkembang menjadi kelompok usaha yang maju sangatlah besar. Hal ini terlihat dari mulai berdatangnya beberapa pesanan-pesanan kain batik tulis dari berbagai pihak seperti LPMD sebanyak 48 dan PKK yang jumlahnya cukup banyak sebanyak 30 kain. Namun didalam pelaksanaan berbagai kegiatan kelompok masih ada beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya inovasi dan kreatifitas dari anggota didalam membuat desain serta produksi kelompok masih belum maksimal. Hal ini berdasarkan keterangan ibu wining (anggota & pendamping teknis kelompok) menyatakan:

“ yang menjadi masalahnya sekarang ini anggota dari kelompok Saka Wanodya didominasi oleh orang-orang yang sudah tergolong tua sehingga baik itu didalam kreatifitas dan inovasi masih sangat rendah terutama didalam membentuk desain dan beberapa anggota juga ada yang memiliki pekerjaan lai sehingga mereka terkadang sibuk dengan pekerjaannya yang juga jalannya kelompok, kadang berproduksi kadang juga tidak berproduksi”. (wawancara 7 November 2017).

Kendala dalam pelaksanaan Program Ovop Batik Tulis Alam yang dialami bukan hanya dari anggota kelompok saja akan tetapi datang dari pihak Pemerintah dalam hal anggaran serta jumlah ketersediaan sumber daya manusia dari Dinas KUKMP Kabupaten Bantul yang masih terbatas sehingga terdapat beberapa kegiatan yang masih belum berjalan dengan maksimal seperti pembuatan IPAL dan pembentukan bapak asuh usaha yang masih belum dapat terealisasi. Hal ini yang menjadi bahan didalam evaluasi Dinas Koperasi, Usaha

Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul didalam meningkatkan pelaksanaan program Ovop yang ada di Kabupaten Bantul.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didalam melihat Efektivitas Program Produk Andalan Setempat (PAS)/OVOP di Kabupaten batul tahun 2015-2017 dengan studi Kasus Kelompok Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan, Maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan dalam Program Ovo pBatik Tulis Alam ini belum cukup berhasil. Hal ini karena hasil capaian target belum tercapai sepenuhnya seperti target penghasilan anggota mencapai 1 jt/bulan, showroom dan juga IPAL yang belum tercapai.

2. Keberhasilan Sasaran

Sasaran didalam Program Ovop Batik Tulis Alam sudah tercapai cukup baik. Sasaran didalam program Ovop Batik Tulis Alam yaitu meningkatkan pendapatan dari masyarakat miskin dengan menciptakan bibit-bibit wirausaha baru. Pencapaian sasaran sudah sangat baik karena didalam Kelompok Ovop Batik Tulis Alam sebagian besar anggotanya adalah masyarakat dengan ekonomi lemah. Kelompok sudah mampu memproduksi dan memasarkan produk mereka. Meskipun keberlangsungan produksi tidak secara berkebelanjutan karena beberapa problem seperti kurang kuatnya kelembagaan kelompok, adanya pekerjaan lain dari beberapa anggota, serta anggota kelompok yang didominasi oleh masyarakat dengan kategori tua sehingga kurangnya tingkat kreativitas dan inovasi produk.

3. Kepuasan terhadap Program

Tingkat kepuasan pemerintah dan terhadap program Ovop batik Tulis Alam sudah cukup puas. Hal ini karena dengan program ini anggota kelompok sudah mampu untuk memproduksi dan memasarkan Batik Tulis Alami secara individu maupun kelompok. meskipun keberlanjutan produksi kelompok masih tergolong pasif karena aktivitas-aktivitas seperti produksi dalam kelompok tidak berjalan setiap saat melainkan apabila terdapat pesanan-pesanan produk dan waktu yang dimiliki anggota kelompok.

4. Tingkat Input dan Output

Input dan output dari Program Ovop batik Tulis Alam belum sepenuhnya tercapai. dari berbagai macam input kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan serta pengadaan bantuan alat produksi sudah memperlihatkan kemampuan anggota kelompok dalam produksi dan meningkatkan produktivitas anggota kelompok, namun beberapa capaian input dan output didalam program yang tidak dapat tercapai seperti pembangunan network berupa bantuan modal usaha dan bapak asuh usaha untuk membangun usaha kelompok yang lebih luas.

5. Keberhasilan secara menyeluruh

Program Ovop Batik Tulis alam sudah dapat dikatakan cukup efektif didalam pelaksanaannya karena dengan program ini sudah mampu memberdayakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat didalam pembuatan batik tulis dengan pewarna alami serta produk anggota kelompok sudah mampu untuk dipasarkan.

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas diatas terkait efektivitas program Ovop di Kabupaten Bantul tahun 2015-2017 dengan Studi Kasus Kelompok Ovop Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan, Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini antara lain:

1. Perlu di tingkatkan proses Monitoring dan evaluasi dari Program Batik Tulis Alam Kecamatan Kasihan
2. Perlu adanya tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi dari program Ovop Batik Tulis Alam sehingga program Ovop ini dapat berjalan dengan maksimal
3. Kelembagaan didalam kelompok batik Saka Wanodya sangat perlu untuk dikuatkan sehingga mampu menciptakan usaha yang masyarakat yang berkelanjutan dan memiliki daya saing yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarin, D (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DOKUMEN

- Pemerintah Kabupaten Bantul. (2016). *Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2015*.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Ageng Purwo, Jatmiko (2012) *Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo Dalam Pelestarian Benda Cagar Budaya Sebagai Kearifan Lokal*. S1 thesis, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Awalina, D.K. (2014) *Analisis Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia, Pengangguran, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Kemiskinan 10 Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Khadafi, Rizal. (2016). *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2014*. Yogyakarta. Magister Ilmu Pemerintahan Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- ROSYID, Moh. (2012) *Perkembangan Komunitas Samin Di Kudus Dan Perlawanannya Terhadap Program Pembangunan Irigasi Tahun 1986*. Masters thesis, Program Pascasarjana Undip.

Syakur, U. M., & Hakim, A. (2016). Analisis Pengembangan Usaha Produk Unggulan Daerah Studi Kasus OVOP Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Kelompok Tani Audisi Miskin Merdeka, Depok. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 49-71.